

BAB V

KESIMPULAN

Majalah *Asjraq* adalah majalah perempuan yang diterbitkan oleh organisasi S.K.I.S di Padang pada Januari 1925- September 1929. Pada tahun ketiga, majalah *Asjraq* mengganti nama menjadi *Alsjarq* yang berarti Timur. Pemilihan nama ini dianggap lebih mengandung banyak arti. Penerbitan majalah *Asjraq* bertujuan untuk menyampaikan gagasan-gagasan kemajuan kaum perempuan Minangkabau. Pendirian majalah *Asjraq* diharapkan dapat menjadi jembatan perantara bagi kemajuan kaum perempuan Minangkabau.

Penerbitan majalah *Asjraq* merupakan salah satu bentuk keberhasilan pendidikan modern bagi perempuan Minangkabau. Pendidikan modern melahirkan golongan Perempuan terpelajar yang menyadari adanya ketidakadilan akan kondisi social Perempuan Minangkabau. Golongan Perempuan terpelajar ini memperjuangkan kemerdekaan kaum Perempuan melalui media massa. Berkat Pendidikan, Perempuan Minangkabau memiliki kesempatan untuk terlibat dalam ruang publik, seperti surat kabar dan majalah, serta bergabung dengan organisasi-organisasi pergerakan.

Sejalan dengan prinsip majalah *Asjraq* yakni untuk kemerdekaan kaum ibu. Majalah *Asjraq* memuat gagasan-gagasan kemajuan bagi kaum perempuan Minangkabau. Rubrik-rubrik dalam majalah *Asjraq* memuat gagasan-gagasan Perempuan seperti “Ideal” karya RW, “Patoetlah Perempoan itoe diberi Ilmoe”, “Perempoean dan Pembacaanja” karya Sjaf, dan lainnya, nasehat-nasehat untuk

perempuan dalam rubrik Boeah Toetoer, berbagai resep masakan dalam rubrik Serba Jenis, cerita-cerita roman dalam rubrik Senggema Poestaka Melajoe, serta rubrik khusus Pendidikan, Pengajaran, dan Pengetahoean.

Organisasi S.K.I.S tidak hanya menyebarkan gagasan akan kemajuan dan kemerdekaan bagi kaum perempuan dalam majalah Asjraq tetapi juga mewujudkannya melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, salah satunya dalam pameran Nawa Poeteri. Nawa Poeteri merupakan sebuah pameran kerajinan tangan, pameran kesenian, dan pementasan drama yang diselenggarakan oleh Organisasi S.K.I.S. Dalam kegiatan ini perempuan-perempuan Minangkabau menampilkan berbagai keahlian dan keterampilan mereka sebagai bentuk mengekspresikan diri terhadap kebebasan yang mereka peroleh.

Keberhasilan perempuan Minangkabau dalam meraih modernitas kaumnya tidak hanya semata-mata atas usaha mereka sendiri, tetapi juga terdapat peran dan bantuan dari kaum laki-laki modernis yang sama-sama berjuang untuk kemajuan kaum perempuan. Kaum laki-laki modernis memberikan ruang kepada perempuan untuk terlibat dalam ruang publik untuk memperluas peranan perempuan dalam sosial politik. Namun, tidak semua masyarakat Minangkabau dapat menerima kemajuan kaum perempuan Minangkabau. Terdapat golongan-golongan yang menentang dan mengkritik setiap gerakan kemajuan yang dilakukan oleh perempuan Minangkabau. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Nawa Poeteri yakni pementasan drama Sabai nan Aloeih tidak luput dari kritikan masyarakat yang menentang kemajuan perempuan Minangkabau. modernitas bagi kaum perempuan bukanlah sebuah tindakan untuk

melepaskan diri dari adat istiadat Minangkabau. namun, modernitas perempuan Minangkabau adalah sebuah batu loncatan untuk dapat menciptakan perempuan-perempuan Minangkabau yang berwawasan luas, sehingga dapat mendidik anak-anak, menjaga dan mengelola harta pusaka dengan kemampuan yang lebih baik.

